

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

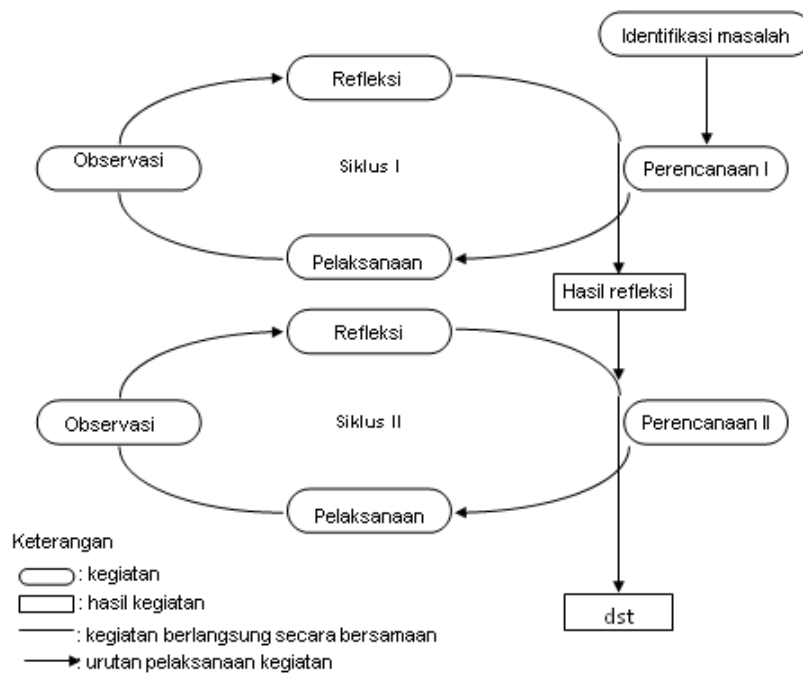
Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah khususnya pada metode pembelajaran, guru dan siswa. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kegiatan siswa dalam pelajaran TIK, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas; bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi siswa, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti perkembangan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas ini dipilih model alur spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Model alur Spiral dari Kemmis dan Taggart dalam Wiraatmadja (2009: 67), dapat digambarkan dalam gambar bagan berikut :



Gambar 3.1 : Model PTK Model Kemmis dan Taggart

Prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Mencarikan Alternatif pemecahan
- 3) Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan)

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran TIK yang telah direncanakan.

c. Observasi

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran yang ditandai dengan indikator kesiapan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan kolaborator yaitu guru bidang studi TIK untuk didiskusikan dan dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi guru dapat merefleksi diri tentang upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran TIK materi rumus dan fungsi dalam program pengolah angka.

Dengan melihat dan melakukan observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam belajar TIK tersebut.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Falah Kopo Kutawaringin Kabupaten Bandung yang terdiri dari 22 siswa. Pengambilan subyek penelitian didasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dari Bulan Maret 2011 sampai dengan Mei 2011.

C. Subjek Penelitian

Subyek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A semester II tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 8 Lelaki dan 14 Perempuan.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa unsur antara lain :

1. Secara individual siswa dianggap tuntas jika mencapai nilai ≥ 70 ,
2. Secara klasikal dianggap tuntas jika di dalam kelas tercapai 80 % siswa yang mencapai nilai ketuntasan ≥ 70 .

3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan pada tiap siklusnya yang ditunjukkan dengan prosentase keaktifan siswa dalam pembelajaran $\geq 75\%$.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian meliputi kegiatan sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas berupa refleksi awal (refleksi tahun pelajaran sebelumnya dan di tengah semester pertama) dan investigasi/ observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perbaikan dan perubahan yang ingin dicapai, seperti desain perencanaan dan faktor yang diselidiki. Tahapan-tahapan penelitian meliputi: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*).

Tahapan perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tahapan ini, segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan dipersiapkan, mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian, serta teknik dan instrumen observasi dan evaluasi.

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan ini berlangsung di kelas, sebagai realisasi dari segala teori dan strategi pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti harus mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti, observer dan subjek

peneliti untuk dapat mempertajam refleksi dan evaluasi yang dilaksanakan terhadap apa yang terjadi dikelasnya.

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang telah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dikumpulkan melalui instrumen observasi yang dikembangkan. Dalam pelaksanaan observasi dan evaluasi, peneliti bekerja sama dengan observer yang berkompeten guna kepentingan triangulasi.

Refleksi terhadap tindakan merupakan tahapan untuk memproses data yang telah diperoleh pada saat dilakukan observasi. Data yang diperoleh kemudian dicari penjabarannya, dianalisis, dan disintesis. Dalam pengkajian data ini, peneliti harus melibatkan observer untuk membantu peneliti dalam melakukan refleksi dan evaluasi. Proses refleksi ini memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu penelitian tindakan kelas. Melalui suatu refleksi yang tajam dan terpercaya akan memberikan masukan yang sangat berharga dan akurat, sebagai penentu langkah tindakan selanjutnya.

Keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini membentuk suatu siklus. Siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus lain yang berkesinambungan. Setiap tindakan dalam siklus merupakan rangkaian tahapan yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam masing-masing tindakan termuat perbaikan dan perubahan atas refleksi dari setiap proses dan hasil tindakan. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu memberikan gambaran akan kondisi saat ini,

perlakuan yang akan dilakukan, dan hasil yang di harapkan, termasuk refisi dan siklus-siklus yang akan dilalui

Secara rinci, prosedur tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan, adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:
 - a. Membuat skenario pembelajaran yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Setiap skenario digunakan dalam satu kali pertemuan di kelas. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan prosedur penelitian sebanyak dua siklus dengan siklus pertama terdiri dari satu kali pertemuan, siklus kedua terdiri dari satu kali pertemuan.
 - b. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
 - c. Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah hasil belajar TIK materi rumus dan fungsi pada program pengolah angka siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat ditingkatkan.
 - d. Membuat jurnal refleksi diri.
 - e. Peneliti mengadakan evaluasi awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk pembentukan kelompok.
2. Pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah:
 - a. Guru mengkondisikan siswa (orientasi siswa untuk belajar), lalu menuliskan topik pembelajaran yang hendak dipelajari.
 - b. Guru memberitahu kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan digunakan.

- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang hendak dicapai.
- d. Sebagai motivasi guru menjelaskan manfaat belajar rumus dan fungsi pada program pengolahan angka
- e. Sebagai Apersepsi (mengfokuskan perhatian siswa) dengan cara Tanya jawab yang berkaitan dengan materi rumus dan fungsi pada program pengolahan angka
- f. Guru memastikan bahwa siswa telah bergabung dengan kelompok yang telah ditetapkan.
- g. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas.
- h. Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok, dengan jumlah soal pada LKS sebanyak 4 nomor dan soal tiap kelompok sama.
- i. Guru menjelaskan cara kerja LKS kepada siswa.
- j. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompoknya.
- k. Guru memantau kegiatan belajar siswa selama diskusi berlangsung dan membantu kelompok siswa yang menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal LKS.
- l. Guru memanggil satu nomor dari salah satu kelompok secara acak, siswa yang dipanggil mengacungkan tangan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- m. Siswa yang bernomor sama pada kelompok lain menanggapi.
- n. Guru membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi hasil kerja kelompok.

- o. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok (individu) yang menjawab betul.
 - p. Memberi kesempatan kepada siswa mencatat jawaban yang betul
 - q. Guru membimbing siswa untuk merangkum materi yang telah dibahas.
3. Observasi, kegiatannya adalah melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Proses observasi dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian.
 4. Evaluasi, dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk melihat apakah pemahaman siswa dalam belajar TIK materi rumus dan fungsi pada program pengolah angka dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT meningkat atau tidak. Alat evaluasi untuk siswa adalah tes hasil belajar. Adapun kriteria untuk mengukur keberhasilan siswa dalam peningkatan hasil belajar pada materi ajar rumus dan fungsi pada program pengolah angka yaitu apabila siswa secara perorangan memperoleh nilai 70 ke atas. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80 % siswa telah mendapat nilai 70 ke atas.
 5. Refleksi, hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, dalam hal ini termasuk hasil evaluasinya. Dari hasil yang didapatkan guru, baru akan merefleksikan diri dengan melihat data observasi, bila hasil yang diperoleh belum memenuhi target yang telah ditetapkan pada indikator kinerja, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dalam memperbaiki tindakan yang dilakukan sebelumnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data peneliti yang dilakukan untuk pengamatan pada waktu melakukan tindakan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti sebagai key instrumen atas kunci dalam penelitian. Untuk mempermudah peneliti untuk pengumpulan data digunakan alat bantu berupa:

1. Tes

Tes tertulis yang digunakan berupa pilihan ganda untuk meneliti peningkatan hasil belajar siswa, adapun tahap-tahap dari pembuatan instrumen tes belajar sebagai berikut:

- a. Menentukan pokok bahasan dan sub pokok bahasan
- b. Membuat kisi-kisi tes
- c. Membuat soal-soal berdasarkan kisi-kisi

2. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa daftar isian yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung di kelas yang digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sehingga gambaran umum dari pembelajaran yang terjadi dapat terlihat. Data yang diperoleh dari hasil observasi merupakan data pendukung dalam penelitian ini.

3. Lembar Angket

Instrumen lainnya adalah lembar angket yang berisi respon siswa setelah dilaksanakannya model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

G. Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan peningkatan aktivitas belajar siswa yang berupa (*mental activity*) dan hasil belajar siswa dari setiap siklus dalam kegiatan belajar mengajar. Data dianalisis dengan tahapan - tahapan sebagai berikut :

- a. Daftar tabel dari jawaban lembar observasi
- b. Menentukan skor jawaban
- c. Data tentang hasil belajar (kognitif) siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Slameto, 2001:189)

- d. Analisis Lembar observasi untuk mengetahui peningkatan *mental activities* belajar siswa dan aktivitas guru. Kemudian dianalisis menggunakan analisis persentase. Untuk analisis persentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

(Ali. M, 1987:184)

Keterangan :

P = Persentase pelaksanaan setiap indikator

S = Jumlah skor perolehan untuk setiap indikator

N = Jumlah skor total

Dalam penelitian ini digunakan empat kategori yaitu : sangat aktif, aktif, kurang aktif, kurang aktif dan tidak aktif. Siswa yang memiliki skor :

4 : Untuk kategori aktif

3 : Untuk kategori cukup aktif

2 : Untuk kategori kurang aktif

1 : Untuk kategori tidak aktif

e. Analisis ketuntasan tes hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari tiap siklus. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70% dinyatakan mengalami kesulitan belajar dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70% dinyatakan telah tuntas belajar. Untuk mengukur ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$\% \text{ nilai} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Agung Purwoko, 2001:103)

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika prosentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 70 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 80 % dari jumlah seluruh siswa di dalam kelas.